

# Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Wanita Multiparitas untuk Melakukan Pemeriksaan *PAP Smear* di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh

Fajriah<sup>1</sup>, Safianti<sup>2</sup>, Risqi Karya Putra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Staf Pengajar Bagian Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala/ RSUDZA Banda Aceh

<sup>2</sup>Staf Pengajar Bagian Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>3</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Penyuluhan, Minat, *Pap Smear*

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker dengan morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Kanker serviks diakui sebagai pembunuh wanita nomor dua di seluruh dunia. *Pap smear* adalah salah satu metode skrining yang dapat mengurangi angka kejadian kanker serviks. Namun penduduk wanita cenderung tidak berminat untuk memeriksakan diri karena rasa takut dan malu akibat kurangnya informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita multiparitas untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh. Penelitian dilakukan di PKK Desa Sukaramai pada tanggal 7 sampai dengan 18 November 2017. Penelitian menggunakan jenis *quasi experiment* dan *one group pretest-posttest design* serta metode intervensi penyuluhan. Hasil uji statistik diolah ke dalam uji t berpasangan pada 66 sampel yang dipilih secara acak melalui metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian terdiri dari responden berminat dan tidak berminat. Responden yang berminat sebelum penyuluhan adalah 10 orang (15,2%) dan meningkat menjadi 65 orang (98,5%) setelah penyuluhan. Responden yang tidak berminat sebelum penyuluhan adalah 56 orang (84,8%) menurun menjadi 1 orang (1,5%) setelah penyuluhan. Kesimpulan penelitian adalah terdapat perbedaan minat untuk melakukan *pap smear* antara sebelum dengan sesudah penyuluhan ( $p=0,000$ ) sehingga penyuluhan berpengaruh terhadap minat wanita multiparitas untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh.

Korespondensi:

---

## ABSTRACT

---

### Keywords:

Counseling, Interests, Pap Smear

*Cervical cancer is one type of cancer with high morbidity and mortality. Cervical cancer is recognized as the second women killer in the world. Pap smear is one method of screening that can reduce the incidence of cervical cancer. However, the women population is less likely to seek self-examination because of fear and shame due to lack of information. This study aims to determine the effect of cervical cancer counseling on the interest of multiparity women to perform pap smear examination in Desa Sukaramai, Banda Aceh City. The research was conducted at PKK Desa Sukaramai on November 7 to November 18, 2017. The research was a quasi experiment type with one group pretest-posttest design and counseling intervention method. The result of statistical test was processed into paired t test on 66 randomly selected samples through probability sampling method with simple random sampling technique. The results of the study differed into interested and uninterested respondents. Respondents who were interested before counseling were 10 people (15.2%) and increased to 65 people (98.5%) after counseling. Respondents who were not interested before counseling were 56 people (84.8%) decreased to 1 person (1.5%) after counseling. The conclusion of the study is that there was a difference of interest to had pap smear examination between before and after counseling ( $p = 0,000$ ) so that counseling had an effect on the interest of multiparity women to perform pap smear examination in Desa Sukaramai, Banda Aceh City.*

---

Corresponding  
Author:

---

## PENDAHULUAN

**K**anker adalah penyakit yang ditimbulkan akibat pertumbuhan abnormal sel yang berdiferensiasi menjadi sel kanker. Data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012 menunjukkan 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Grafik persentase estimasi kanker di dunia menunjukkan bahwa lima urutan kanker berikut memiliki jumlah kasus tertinggi di dunia, yaitu kanker payudara (43,1%), kanker prostat (30,7%), kanker paru (23,1%), kanker kolorektal (17,2%), dan kanker serviks (14,0%).<sup>(1)</sup>

Kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua pada wanita, dimana data *GLOBOCAN, IARC* tahun 2012 menunjukkan estimasi kasus baru kanker serviks

sebanyak 528.000 kasus di seluruh dunia. Disamping itu terdapat 266.000 kematian yang diakibatkan oleh kanker serviks, merupakan 7,5% dari seluruh kematian wanita akibat kanker. Insidensi kanker serviks di Indonesia paling tinggi pada tahun 2013, dimana kanker serviks sebesar 0,8‰ atau diperkirakan 98.692 orang. Pada tahun yang sama, angka estimasi kanker serviks di Provinsi Aceh sejumlah 1.401 kasus.<sup>(1)</sup>

Data Rumah Sakit dr. Zainoel Abidin (RSUDZA) Banda Aceh menunjukkan bahwa dari 254 pasien rawat jalan dan 18 pasien rawat inap pada tahun 2016, pasien yang berasal dari Kota Banda Aceh paling banyak didiagnosis kanker serviks. Dari 18 pasien rawat inap, 5 diantaranya berasal dari Kota Banda Aceh dengan kematian berjumlah 1 orang. Pasien lain berasal dari daerah-daerah lainnya di Provinsi Aceh.

Salah satu faktor risiko kanker serviks adalah multiparitas, yaitu kondisi individu yang telah melahirkan lebih dari 2 anak secara pervaginam.<sup>(1)</sup> Data Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa Kecamatan Baiturrahman memiliki angka multiparitas tertinggi, sedangkan data Kecamatan Baiturrahman menunjukkan bahwa Desa Sukaramai memiliki angka multiparitas tertinggi.

Berdasarkan beberapa penelitian, kejadian kanker serviks mengalami peningkatan pada usia 25 – 43 tahun serta mencapai puncak pada usia 35 – 45 tahun, namun berkurang saat *menopause*.<sup>(2)</sup> Penelitian di Rumah Sakit Ciptomangunkusumo (RSCM) dalam Rini, lain juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kejadian kanker serviks pada usia 25 – 34 tahun dan puncaknya pada usia 35 – 44 tahun.<sup>(3)</sup>

*Pap smear* adalah metode deteksi dini kanker serviks bagi wanita multiparitas pada tahap awal yang berperan sebagai pencegahan kanker serviks. Pemeriksaan *pap smear* dapat mengurangi risiko kematian akibat kanker serviks hingga 90%.<sup>(4)</sup>

Penelitian Fariona tahun 2014 menunjukkan bahwa dari 284 wanita yang berkunjung ke poli kebidanan dan kandungan RSUDZA Banda Aceh, hanya 59 orang (21%) yang melakukan pemeriksaan *pap smear*.<sup>(5)</sup>

Jumlah wanita yang rendah dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* berhubungan dengan rendahnya pengetahuan dan keterpaparan informasi. Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan. Penyuluhan kesehatan berkaitan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan.<sup>(6)</sup> Teori Bloom memaparkan bahwa pengetahuan yang meningkat dapat meningkatkan minat sehingga individu dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan minatnya.<sup>(7)</sup>

Berdasarkan kondisi-kondisi tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat wanita multiparitas untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Penelitian ini akan dilakukan kepada wanita multiparitas dengan usia 26 – 45 tahun di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu eksperimen analitik dengan jenis eksperimen quasi dan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian adalah seluruh penduduk wanita multiparitas dan berada pada kelompok umur 26 – 45 tahun di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh. Sampel penelitian adalah wanita yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak memenuhi kriteria eksklusi. Kriteria inklusi yaitu wanita multiparitas berusia 26 – 45 tahun, bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian penelitian dari *pretest*, penyuluhan, dan *posttest*. Kriteria eksklusi adalah wanita yang telah rutin melakukan pemeriksaan *pap smear* dan wanita yang telah didiagnosis kanker serviks oleh dokter. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Besar sampel didapatkan dari rumus Slovin terhadap total populasi, yaitu 187 orang sehingga didapatkan sampel penelitian sejumlah 66 orang secara acak. Data yang diambil melalui wawancara kuesioner terpimpin sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan dianalisis dengan uji t berpasangan. Uji t berpasangan dilakukan apabila data berdistribusi normal yang ditunjukkan melalui uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada wanita multiparitas berusia 26 – 45 tahun di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh. Distribusi frekuensi variabel penelitian disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
<b>Jumlah Paritas</b>		
3 anak	40	60,6
4 anak	22	33,3
5 anak	3	4,5
6 anak	1	1,5

<b>Usia</b>		
26 – 35 tahun	15	22,7
36 – 45 tahun	51	77,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	4,5
SMP	13	19,7
SMA	34	51,5
PT	16	24,2

Tabel 1 menunjukkan distribusi frekuensi jumlah anak tertinggi adalah responden yang memiliki 3 anak, yaitu 40 orang (60,6%) dan frekuensi terendah adalah responden yang memiliki 6 anak, yaitu 1 orang (1,5%). Distribusi frekuensi usia menunjukkan frekuensi tertinggi adalah responden yang berusia antara 36 – 45 tahun, yaitu 51 orang (77,3%) dan frekuensi terendah adalah responden yang berusia antara 26 – 35 tahun, yaitu 15 orang (22,7%). Distribusi frekuensi pendidikan responden menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi adalah responden dengan pendidikan SMA, yaitu 34 orang (51,5%) dan frekuensi terendah adalah responden dengan pendidikan SD, yaitu 3 orang (4,5%).

Variabel penelitian adalah minat *pap smear* sebelum dan setelah penyuluhan. Minat *pap smear* sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Minat *Pap Smear*

Karakteristik Responden	Frekuensi (n=100)	Persentase (%)
<b>Sebelum Penyuluhan</b>		
Berminat	10	15,2
Tidak Berminat	56	84,8
<b>Setelah Penyuluhan</b>		
Berminat	65	98,5
Tidak Berminat	1	1,5

Tabel 2 menunjukkan bahwa dengan penyuluhan

yang dilakukan, responden yang awalnya tidak berminat (84,8%) berkurang menjadi 1 orang saja (1,5%). Sedangkan responden yang awalnya berminat dari 10 orang (15,2%) meningkat menjadi 65 orang (98,5%).

Tabel 3. Analisis Bivariat (Uji T Berpasangan-an)

Minat	N	Mean	T	t-table	p-value
<b>Sebelum</b>	66	5,651	-21,604	1,998	0,000
<b>Setelah</b>	66	15,530			

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kesimpulan data berdistribusi normal. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis statistik dengan uji t berpasangan. Hasil uji t berpasangan tersebut disajikan dalam Tabel 3. Dari hasil analisis statistik, didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 untuk minat sebelum dan setelah penyuluhan sehingga pengaruh penyuluhan terhadap minat *pap smear* signifikan karena nilai *p value* < 0,05. Uji ini juga berkesimpulan bahwa nilai  $T (-21,604) < t\text{-table} (1,998)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mempengaruhi minat *pap smear* bagi wanita multiparitas di Desa Sukaramai, Kota Banda Aceh.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan jumlah anak 3 orang (60,6%) merupakan jumlah tertinggi dari seluruh responden. Jumlah anak berkaitan dengan faktor risiko kanker serviks. Edukasi yang baik akan meningkatkan kewaspadaan wanita untuk melakukan *pap smear*. Penelitian Ulfiana menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anak maka wanita menjadi lebih menyadari pentingnya pemeriksaan *pap smear*.<sup>(8)</sup>

Responden pada penelitian sebagian besar berusia 36 – 45 tahun (77,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian Sepa dengan responden dominan berusia 35 – 59 tahun (70%).<sup>(9)</sup> Usia juga dipercaya dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir individu. Semakin tua umur individu, maka semakin kuat daya tangkap dan pola pikir sehingga informasi dapat diterima dengan tepat.

Pada penduduk usia madya (usia 36 – 50 tahun) akan lebih aktif di lingkungan sosial sebagai persiapan di hari tua.<sup>(10)</sup> Penelitian yang telah dilaksanakan ini sebagian besar terdiri dari responden berusia 36 – 45 tahun yang diduga dapat lebih memperhatikan kondisi diri dan lingkungan sosialnya untuk ikut serta dalam pencegahan kanker serviks. Sairafi dkk juga menunjukkan bahwa responden berusia 30 – 49 tahun lebih bersedia untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* daripada penduduk yang berusia lebih muda.<sup>(11)</sup>

Tingkat pendidikan responden juga dipaparkan dalam penelitian ini dimana responden dengan pendidikan SMA (51,5%) paling tinggi dibandingkan tingkat pendidikan lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Medina yang menunjukkan mayoritas sampel (54,3%) berpendidikan SMA.<sup>(10)</sup> Hurlock dalam Sayekti mengemukakan bahwa penerimaan informasi dan penguasaan ilmu baru individu berkaitan dengan tingkat pendidikan yang telah ditempuh. Pengetahuan meningkat akan mengakibatkan sikap dan perilaku yang meningkat juga.<sup>(12)</sup>

Minat responden sebelum penyuluhan dikategorikan sebagai berminat (15,2%) dan tidak berminat (84,8%). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Siagian yang memaparkan bahwa responden yang tidak berminat *pap smear* akibat rendahnya pengetahuan adalah 73,651%, sedangkan penelitian AG 73,4% dengan kondisi yang sama.<sup>(14,15)</sup> Pengetahuan yang rendah mengakibatkan masyarakat memiliki asumsi yang buruk tentang pemeriksaan *pap smear*. Asumsi tersebut menurut Evannet beragam, mulai dari rasa malu karena dicurigai terkena kanker serviks, menimbulkan pemikiran bahwa pasangan telah melakukan hubungan seksual dengan orang lain, dan merasa takut karena pemeriksaan menggunakan metode untuk memeriksa dari dalam. Asumsi negatif tersebut bertolak belakang dengan manfaat *pap smear* dalam mencegah morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks sehingga pemeriksaan *pap smear* menjadikan penduduk lebih memperhatikan kondisi serviks dan mencegah kanker yang mungkin muncul.<sup>(15)</sup>

Minat responden setelah penyuluhan mengalami peningkatan dimana responden yang berminat (98,5%) jauh lebih tinggi daripada yang tidak berminat (1,5%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Herfanda dimana responden berminat tinggi mengalami peningkatan dari 0% menjadi 65,7%.<sup>(16)</sup> Penyuluhan adalah suatu langkah edukasi kepada masyarakat dalam rangka penyebarluasan informasi. Salah satu penyuluhan yang banyak dilakukan adalah penyuluhan kesehatan.<sup>(17)</sup> Penyuluhan kesehatan menekankan aspek prevensi penyakit dengan memaparkan materi dan dampaknya bagi masyarakat.<sup>(6)</sup> Minat dalam melakukan pemeriksaan *pap smear* harus disertai dengan suatu perilaku sehingga kejadian kanker serviks dapat berkurang.<sup>(18,19)</sup> Menurut Hasbiah dan Anggiasih dalam Salmah, wanita yang terpajan informasi mengenai pemeriksaan *pap smear* dan promosi kesehatan yang berkelanjutan akan menunjukkan minat yang baik.<sup>(4)</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sepa, Sayekti, dan Widyastuti yang menggunakan intervensi penyuluhan dalam penelitian. Kesimpulan dari Sepa, Sayekti, dan Widyastuti adalah terdapat pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat *pap smear*. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa dengan penyuluhan, pengetahuan meningkat akibat terpapar informasi sehingga minat juga meningkat.<sup>(9,12,20)</sup>

Penelitian Sari sejalan dengan penelitian ini, namun minat *pap smear* tidak berhubungan dengan usia, status perkawinan, dan status ekonomi. Penelitian Sari tersebut sedikit berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan faktor usia sebagai salah satu penyebab rendahnya minat untuk melakukan pemeriksaan *pap smear*. Kesimpulan penelitian Sari adalah masyarakat yang awalnya tidak berminat cenderung takut dan malu, takut dicurigai suami, dan takut dengan prosedur pemeriksaan *pap smear* sebagai akibat dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang tujuan dan manfaat *pap smear*. Oleh karena itu, penyuluhan sebaiknya semakin banyak diberikan kepada masyarakat untuk mengurangi rasa takut dalam melakukan pemeriksaan *pap smear*.<sup>(21)</sup>

## KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 7 – 18 November 2017 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan terhadap minat wanita multiparitas untuk melakukan pemeriksaan *pap smear* di Desa Sukaramai

Kota Banda Aceh. Saran untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan seperti pengaruh penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan *pap smear*. Bagi institusi akademik, agar dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk skrining kanker serviks. Bagi institusi pemerintahan dan kesehatan agar dapat lebih giat memberikan penyuluhan dan pemeriksaan *pap smear* gratis bagi masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data Informasi, Kementerian Kesehatan RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 1st ed. Jakarta: 2015.
2. Lusiana A. Faktor Risiko Kanker Serviks RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2013. J Kesehat 2013;2-5.
3. Rini LM. Analisa Faktor Usia pada Wanita Peserta Program Penapisan Kanker Leher Rahim dengan Pendekatan "See & Treat" : Untuk Deteksi Lesi Prakanker dan Pengobatan dengan Terapi Beki. 2009
4. Salmah, Rajab W, Djulaeha E. Faktor Dominan yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur. J Ilmu dan Teknol Ilmu Kesehat 2013;1(1):5-11.
5. Fariona E. Hubungan Karakteristik dengan Pemeriksaan Papanicolau Smear (Pap Smear) di Poli Kebidanan Rumah Sakit dr Zainoel Abidin Banda Aceh. 2014
6. Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Manual Keterampilan Klinik Kedokteran Komunitas Teknik Penyuluhan. Makassar: 2016.
7. Suharyat Y. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. Region 2009;I(3):1-19.
8. Ulfiana E. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Niat Wanita Pasangan Usia Subur Untuk Papsmear di Wilayah Kelurahan Kedungmundu Wilayah Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. J Kebidanan 2013;2(4):51-60.
9. Sepa F. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Usia 20-60 Tahun di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman. 2015
10. Medina SS, Romus I, Suyanto. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu PKK Tentang Pemeriksaan Pap Smear. JOM FK 2015;2(2):1-13.
11. Krishnaveni K, Roy P, Sambathkumar R. Knowledge , Attitude and Practice Related to Cervical Cancer and Screening Among Women : Community Based Cross-Sectional Study. Int J ChemTech Res 2017;10(6):793-802.
12. Sayekti IT. Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap Minat Ibu Untuk Melakukan Pemeriksaan Pap Smear di Dusun Batang Cilik Tambakrejo Tempel Sleman. 2012
13. Siagian E. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Motivasi Pemeriksaan Pap Smear Pada Karyawati. J Sk Keperawatan 2015;1(1):52-6.
14. AG SIES. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Minat Ibu Usia 25-45 Tahun Dalam Melakukan Pap Smear di Posyandu Kutilang 2 Bantul Yogyakarta Tahun 2014. 2014
15. Dewi R, Asfiryati, Arma AJA. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Wanita yang Memiliki Pasangan Terhadap Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Pap Smear di Kelurahan Glugur Darat I Kecamatan Medan Timur Kota M. 2012
16. Herfanda E, Anjarwati. Pengaruh Penyuluhan dan Pemberian Leaflet Kanker Serviks terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Ibu-Ibu di Dusun Jogonalan Tirtonirmolo Kasihan Bantul. 2009
17. Hidayati PI. Penyuluhan dan Komunikasi. Malang: Universitas Kanjuruhan Malang; 2014.
18. Gustiana D, Dewi YI, Nurchayati S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. JOM PSIK 2014;1(2):1-8.
19. Efrida M. Hubungan Pengetahuan dan Minat Remaja Putri Dengan Pencegahan Kanker Serviks di Madrasah Aliyah Negeri Darussalam Kabupaten Aceh Besar. 2013.
20. Widyastuti AD. Pengaruh Penyuluhan Tentang Kanker Serviks Dengan Metode Peer Group Terhadap Minat Ibu Melakukan Pap Smear di Desa Caturharjo Sleman Tahun 2013. 2013
21. Sari AP, Syahrul F, Ua FKM, Epidemiologi D, Ua FKM. Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Vaksinasi HPV Pada Wanita Usia Dewasa. J Berk Epidemiol 2014;2(3):321-30.